

Pembuatan Flash Cards Sebagai Media Edukasi Penyakit Menular Seksual Pada Remaja

: *The Making of Flash Cards as an Educational Medium about Sexually Transmitted Diseases in Adolescents*

Afika Mutakharah

Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Makassar

Email: afikamutakharah13@gmail.com

ABSTRACT

Background: Sexually transmitted disease (STD) is a health problem that threatens adolescents, particularly due to low levels of knowledge and a lack of engaging and accessible education. Objective: This study aimed to develop and evaluate the effectiveness of flash cards as an educational tool in increasing adolescents' knowledge about STDs. Method: The study was conducted at Public Senior High School 9 Makassar on 15 purposively selected female adolescent respondents. The method used was a pre-experimental approach with a pre-test and post-test approach. Flash cards containing concise and illustrative information related to PMS were presented during group education sessions. Results: The study revealed that before the intervention, most respondents were in the sufficient (73.3%) and insufficient (20%) knowledge categories, and only 6.7% were in the good category. After being given education using flash cards, all respondents (100%) improved to the good category. Conclusion: This demonstrates that flashcards are effective in conveying information about STIs in a visual, engaging, and memorable way. They also provide a fun and interactive learning experience. Therefore, this medium can be used as an alternative solution in adolescent reproductive health education, especially for sensitive topics.

Keywords: flash cards, sexually transmitted diseases, adolescents, health education, knowledge

ABSTRAK

Latar Belakang: Penyakit menular seksual (PMS) merupakan masalah kesehatan yang mengancam remaja, terutama akibat rendahnya pengetahuan dan minimnya edukasi yang menarik dan mudah dipahami. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengevaluasi efektivitas media *flash cards* sebagai alat edukasi dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai PMS. **Metode:** Penelitian dilakukan di SMA Negeri 9 Makassar terhadap 15 responden remaja putri yang dipilih secara purposive. Metode yang digunakan adalah pre-eksperimental dengan pendekatan pre-test dan post-test. *Flash cards* yang dikembangkan berisi informasi ringkas dan ilustratif terkait PMS, disampaikan dalam sesi edukasi kelompok. **Hasil:** penelitian menunjukkan bahwa sebelum intervensi, sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan cukup (73,3%) dan kurang (20%), serta hanya 6,7% yang berada pada kategori baik. Setelah diberikan edukasi menggunakan *flash cards*, seluruh responden (100%) meningkat ke kategori baik. **Kesimpulan:** Hal ini membuktikan bahwa media *flash cards* efektif dalam menyampaikan informasi tentang PMS secara visual, menarik, dan mudah diingat. Penggunaan *flash cards* juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif. Dengan demikian, media ini dapat dijadikan solusi alternatif dalam edukasi kesehatan reproduksi remaja, terutama untuk materi yang tergolong sensitif.

Kata kunci: *flash cards*, penyakit menular seksual, remaja, edukasi kesehatan, pengetahuan.

PENDAHULUAN (Huruf Arial Narrow, Bold, spasi 1)

Kesehatan reproduksi remaja merupakan masalah penting yang membutuhkan pertimbangan yang cermat. Infeksi pada organ reproduksi Wanita merupakan salah satu masalah yang sering terjadi dan sebagian besar disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Masa remaja adalah masa yang kritis bagi kesehatan reproduksi. Sistem reproduksi pada wanita sangat rentan terhadap penyakit, dan banyak penyakit yang berhubungan erat dengan kapasitas dan fungsi sistem reproduksi. Anak perempuan lebih mungkin mengalami masalah kesehatan reproduksi saat mereka mendekati masa pubertas (Nurhayati et al., 2023).

World Health Organization (WHO) pada tahun 2021, menyatakan bahwa penyakit menular seksual merupakan ancaman serius bagi kesehatan wanita. Lebih dari separuh wanita yang terkena IMS tidak menunjukkan gejala apa pun. Diketahui bahwa kontak seksual dapat menyebarkan lebih dari 30 bakteri, virus, dan parasit yang berbeda. Prevalensi tertinggi infeksi menular seksual terkait dengan delapan patogen ini. Empat di antaranya, yaitu trikomoniasis, klamidia, gonore, dan sifilis, saat ini dapat diobati. HIV, human papillomavirus (HPV), herpes simpleks virus (HSV atau herpes), dan hepatitis B adalah empat penyakit virus lainnya yang tidak dapat disembuhkan. Kontak seksual, termasuk

seks oral, anal, dan vagina, adalah cara utama penularan IMS. (Anarkie, 2025).

Lebih dari 50% kasus baru HIV di Indonesia terjadi pada kelompok usia remaja dan dewasa muda (usia 20-29 tahun), di ikuti oleh kelompokusia 30-39 tahun (31,4%) dan kelompok usia 40-49 tahun (14,4%), berdasarkan data Direktorat Jenderal P2P Kementerian Kesehatan RI (2021). Selain itu, kelompok usia yang lebih muda juga menyumbang sebagian besar kasus sifilis dan gonore, dengan tingkat prevalensi masing-masing 64,7% dan 63%. Menurut Laporan Perkembangan HIVAIDS dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS) untuk kuartal pertama tahun 2022, sebanyak 8.462 kasus IMS ditemukan berdasarkan pemeriksaan gejala, dibandingkan dengan 10.954 kasus berdasarkan pendekatan laboratorium. (Dewi & Kurniasih, 2023). Sebanyak 8.823 kasus PMS dilaporkan di Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2022, menurut data dari profil kesehatan provinsi tersebut. (Purnamasari et al, 2025).

Kurangnya informasi, pemahaman dan kesadaran untuk mencapai kesehatan reproduksi adalah akar dari semua masalah remaja yang berkaitan dengan perilaku Kesehatan reproduksi. Salah satu aspek penting dari perilaku seseorang adalah pengetahuan atau kemampuan kognitifnya. Oleh karena itu, pengetahuan remaja harus ditingkatkan. Ada banyak cara untuk meningkatkan pengetahuan remaja, dimulai dari pengajaran orang tua sejak dini dan menawarkan kegiatan pendidikan untuk membantu mereka memahami dan menerapkan teori yang telah mereka pelajari ke dunia nyata. (Atik & Susilowati, 2021).

Alat yang menggunakan indera penglihatan adalah salah satu media yang di gunakan untuk mengajarkan media visual, yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Pemahaman dan retensi siswa terhadap materi dapat ditingkatkan dengan media ini. Selain itu, media visual memiliki harga yang terjangkau. Poster, gambar atau foto, grafik, media cetak, buku, diagram, dan media yang dimodifikasi lainnya adalah contoh media visual. *Flash cards* adalah salah satu jenis media yang dimodifikasi. Keberhasilan pendidikan kesehatan sangat terbantu dengan adanya pemanfaatan sumber belajar atau media. Proses belajar mengajar menjadi lebih efisien dan mudah dimengerti melalui penggunaan media (Kusrini & Febrina, 2024).

METODE

Desain, tempat dan waktu

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *one group pretest-posttest* untuk mengetahui pengaruh edukasi penyakit menular seksual (PMS) menggunakan media *flash cards* terhadap pengetahuan remaja perempuan. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 9 Makassar pada Mei-

Juni 2025.

Populasi penelitian adalah seluruh remaja perempuan kelas X-XII, dengan sampel 15 orang yang dipilih menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria: berusia 15-18 tahun, siswa aktif, bersedia mengikuti kegiatan (*informed consent*), dan mampu berkomunikasi dalam bahasa Indonesia/daerah.

HASIL

Deksripsi Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Kategori	Frekuensi	Presentase
Usia		
17	11	73,3%
18	4	26,7%
Jumlah	15	100%

Sumber : Data Primer 2025

Dari *table* di atas menunjukkan umur respondenada yang 17 tahun sebanyak 11 orang dengan persentase 73,3% dan 18 tahun sebanyak 4 orang dengan persentase 26,7%. Hal ini menunjukkan bahwa pada penelitian ini di dominasi oleh responden dengan usia 17 tahun.

Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Edukasi Penyakit Menular Seksual

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Pre-Post Test

Sumber :Data Primer 2025

Berdasarkan *table* di atas, sebelum diberikan edukasi dengan media *flash cards*, sebagian besar responden (73,3%) berada pada kategori Cukup, sedangkan 20% responden berada pada kategori Kurang, dan hanya 6,7% yang berada pada kategori

Tingkat Pengetahuan	Pre-test	Presentase	Post-test	Presentase
Baik	1	6,7 %	15	100,0 %
Cukup	11	73,3 %	0	0,0 %
Kurang	3	20,0 %	0	20,0 %
Total	15	100,0 %	15	100,0 %

Baik. Setelah diberikan edukasi menggunakan media *flash cards*, terjadi peningkatan yang sangat signifikan, di mana seluruh responden (100%) masuk ke dalam kategori Baik, dan tidak ada lagi yang berada pada kategori Cukup maupun Kurang.

Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media *flash cards* sebagai alat edukasi terbukti efektif

dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai penyakit menular seksual.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengevaluasi efektivitas *flash cards* sebagai media edukasi dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang penyakit menular seksual (PMS) di SMA Negeri 9 Makassar. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *flash cards* memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman remaja terkait topik PMS.

Sebelum diberikan edukasi, hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada tingkat pengetahuan cukup (73,3%) dan kurang (20%), dengan hanya satu responden (6,7%) yang memiliki pengetahuan dalam kategori baik. Data ini menggambarkan bahwa mayoritas remaja masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai penyakit menular seksual, yang bisa berdampak pada risiko perilaku berisiko karena minimnya informasi yang benar dan akurat.

Setelah diberikan edukasi menggunakan media *flash cards*, terjadi peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan remaja tentang penyakit menular seksual (PMS). Semua responden (100%) mengalami peningkatan ke dalam kategori baik, dan tidak ada lagi yang berada dalam kategori cukup maupun kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa media *flash cards* memiliki peran penting dalam membantu penyampaian informasi kesehatan reproduksi kepada remaja secara efektif.

Keberhasilan ini tidak terlepas dari karakteristik media *flash cards* itu sendiri. *Flash cards* merupakan media visual yang sederhana namun memiliki keunggulan dalam menyampaikan informasi secara ringkas, jelas, dan menarik. Menurut (Astuti, 2024), *flash cards* mampu merangsang memori visual siswa, sehingga mereka lebih mudah mengingat dan memahami informasi. Elemen visual seperti gambar, warna, dan pesan singkat yang ditampilkan pada *flash cards* menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan, terlebih bagi remaja yang cenderung cepat kehilangan fokus saat menerima materi secara konvensional.

Selain itu, teori dari (Hernawati, 2024) juga memperkuat temuan dalam penelitian ini. Mereka menyebutkan bahwa media *flash cards* sebagai alat bantu visual dua dimensi mampu meningkatkan kemampuan kognitif siswa melalui penyajian informasi yang sederhana namun menarik. Penyampaian informasi dalam bentuk gambar dan teks ringkas mampu memfasilitasi daya ingat serta meningkatkan perhatian siswa selama proses pembelajaran

berlangsung. Hal ini sesuai dengan kondisi remaja yang membutuhkan pendekatan pembelajaran yang aktif, konkret, dan menyenangkan, terutama dalam menyampaikan materi sensitif seperti penyakit menular seksual.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Muntaza et al., 2023), yang menemukan bahwa pendidikan menggunakan media *flash cards* mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa terkait isu-isu seksual dan reproduksi. Edukasi tentang penyakit menular seksual pada remaja sangat penting mengingat masa remaja adalah periode transisi yang rawan terhadap perilaku seksual berisiko. Kurangnya edukasi yang efektif dan sesuai usia dapat memperbesar kemungkinan remaja terpapar risiko PMS. Dengan adanya media seperti *flash cards*, remaja dapat belajar secara lebih mandiri, interaktif, dan dalam suasana yang lebih santai. Edukasi tentang penyakit menular seksual pada remaja sangat penting mengingat masa remaja adalah periode transisi yang rawan terhadap perilaku seksual berisiko. Kurangnya edukasi yang efektif dan sesuai usia dapat memperbesar kemungkinan remaja terpapar risiko PMS. Dengan adanya media seperti *flash cards*, remaja dapat belajar secara lebih mandiri, interaktif, dan dalam suasana yang lebih santai.

Dengan demikian, penggunaan *flash cards* sebagai media edukasi terbukti dapat menjadi solusi yang tepat dan relevan dalam upaya meningkatkan pengetahuan remaja tentang penyakit menular seksual. Media ini dapat dijadikan alat bantu ajar alternatif yang aplikatif di lingkungan sekolah, terutama dalam penyampaian materi kesehatan reproduksi yang sering kali dianggap sensitif atau tabu jika disampaikan secara langsung.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan mengembangkan *flash cards* sebagai media edukasi untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang penyakit menular seksual (PMS). Hasil pre-test dan post-test pada 15 remaja putri di SMA Negeri 9 Makassar menunjukkan bahwa setelah intervensi, seluruh responden mengalami peningkatan pengetahuan ke kategori baik. *Flash cards* terbukti efektif dan layak digunakan sebagai media edukasi visual yang praktis, menarik, dan sesuai dengan karakteristik remaja.

SARAN

1. Bagi Sekolah dan Guru
Diharapkan dapat mengintegrasikan media *flash cards* dalam proses pembelajaran atau kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi

- remaja sebagai alternatif media yang menyenangkan dan efektif.
2. Bagi Tenaga Kesehatan
Flash cards dapat digunakan sebagai alat bantu edukasi dalam program promosi kesehatan di sekolah, khususnya terkait pencegahan penyakit menular seksual pada usia remaja.
3. Bagi Remaja
Diharapkan lebih aktif dalam mencari informasi mengenai kesehatan reproduksi dan menggunakan media pembelajaran seperti flash cards untuk menambah wawasan serta meningkatkan kesadaran terhadap risiko penyakit menular seksual.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Disarankan untuk melakukan pengembangan media edukasi yang lebih variatif serta menguji efektivitasnya dalam jangka panjang dan pada populasi remaja yang lebih luas, agar manfaatnya lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alaydasari, Z. A. (2024). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di Smpn Haliwen. *Jurnal Sahabat Keperawatan*, 2. <https://doi.org/10.32938/jsk.v2i02.626>
- Anarkie, B. (2025). Systematic Riview : Intervensi Upaya Preventif Infeksi Menular Seksual Berbasis Komunitas Pada Populasi Beresiko, 4(1), 169–172.
- Astuti, eka mey wulandari. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Flash card Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Kompleks IKIP, 15(1), 37–48.
- Atik, N. S., & Susilowati, E. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Siswa SMK Kabupaten Semarang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar Rum Salatiga*, 1(1), 91–99. Retrieved from <https://e-journal.ar-rum.ac.id/index.php/JIKA/article/view/115>
- Dewi, F. E. S., & Kurniasih, F. R. (2023). Infeksi Menular Seksual Pada Perempuan di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Jompa*, 2(2), 1–8.
- Hatagalung, M. siregar. (2021). Pengetahuan, sikap dan tindakan stroke tentang hipertensi sebagai faktor risiko stroke. <https://kubuku.id/detail/pengetahuansikap-dan-tindakan-stroke-dan-tentang-hipertensi-sebagai-faktor-risikostroke/40398>
- Hernawati, N. (2024). Efektivitas Media Pembelajaran Flash Card Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Sangar Bimbingan Rawang, Selangor Malaysia, 154–163.
- Kusrini, N. E., & Febrina, L. (2024). Media Flash Card Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Perilaku Seksual dalam Upaya Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) Flash Card Media on Adolescents ' Knowledge and Attitudes About Sexual Behavior in Marriage Age Maturation Efforts, 8(2).
- Lailusmi, H. (2022). Pengembangan Media Flascard dalam Pembelajaran IPA di Kelas V MIN 5 Kota Banda Aceh. *Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*, 39–65.
- Masduki, A. (2021). Internalisasi Nilai-nilai Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Bagi Remaja. *Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1–9. <https://doi.org/10.24090/jk.v9i1.4501>
- Muntaza, A., Desreza, N., & Sartika, D. (2023). Hubungan Pendidikan Kesehatan melalui Media Flash Card terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa/i Tentang Permasalahan Seksualitas di SMP Kecamatan Darussalam Banda Aceh. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 9(2), 2615–109. Retrieved from <https://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/3492/1753>
- Nurhayati, E., Budhisantosa, N., Qomariana, W. Z., Shabrina, A. N., Salsabila, N., & Fadillah, M. R. (2023). Optimalisasi Kesehatan Remaja Dalam Strategi Peningkatan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat AbdiMas*, 9(03). <https://doi.org/10.47007/abd.v9i03.6241>
- Octaviana, dila rukmi, & Ramadhani, reza aditya. (2021). Hakikat manusia : Pengetahuan (knowledge), ilmu pengetahuan (sains), filsafat dan agama. *Jurnal Tawadhu*, 2(2), 143–159. <https://doi.org/https://doi.org/10.52802/twd.v5i2.227>

- Pakpahan, Martina, Siregar, Deborah, & Susilawaty. (2021). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. <https://repository.uin-alaudhin.ac.id/19791/>
- Purnamasari, I., Djafar, T., Silfiana, A., Anwar, S., & Mahmud, M. (2025). Pengaruh Edukasi Kesehatan Berbasis Sekolah Terhadap Pengetahuan Remaja Mengenai Infeksi Menular Seksual. *Jurnal Promotif Prefentif*, 8(1), 162–168.
- Rahman, T. (2021). Filsafat Ilmu Pengetahuan. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Simanjorang, C., Ardhiyanti, L. P., Ramadhanti, I., Bahasoan, B. H., Mahira, A. A., Saputri, J. A., ... Et.al. (2024). Edukasi Penyakit Infeksi Menular Seksual Dengan Flashcards Pada, 6(September), 137–150.
- Sopia nur saidah. (2023). Pengaruh edukasi kesehatan dengan media audio visual terhadap pengetahuan ibu tentang stunting pada balita di desa sitardas kecamatan badiri kabupaten tapanuli tengah. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(1), 1–19.
- Stella eka sari. (2025). Pengaruh edukasi menggunakan vidio animasi terhadap perilaku kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah dasar, 1–23.
- Swarjana, I. K. (2022). Konsep pengetahuan, sikap, perilaku, persepsi, stres, kecemasan, nyeri, dukungan sosial, kepatuhan, motivasi, kepuasan, pandemi covid-19, akses layanan kesehatan.
- Tima, N. R., Ita, E., & Ngura, E. T. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Flash Card Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Anak Usia Dini Di TK Ade Irma Mataloko. *Jurnal Citra Pendidikan*, 1(3), 431–444.
- Wati, D. indria. (2025). pengaruh pemberian edukasi terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya seks beresiko dan penyakit menular seksual di sma negri 56 jakarta.
- Wedayani, A. A. A. N. (2024). Edukasi Mengenai Infeksi Menular Seksual Pada Remaja Awal di SMPK Kusuma Mataram. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(1), 362–366. Retrieved from <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v7i1.5406>
- Widawati. (2022). Pengaruh antara edukasi audiovisual terhadap minat memeriksakan kesehatan gigi di fasilitas pelayanan kesehatan gigi pada masa pandemi covid 19, 11–28.
- WHO. (2023). Global Accelerated Action for the Health of Adolescents (AA-HA!). World Health Organization.

Contoh Tabel :

Tabel 01
Daya Terima Cookies Jawawut

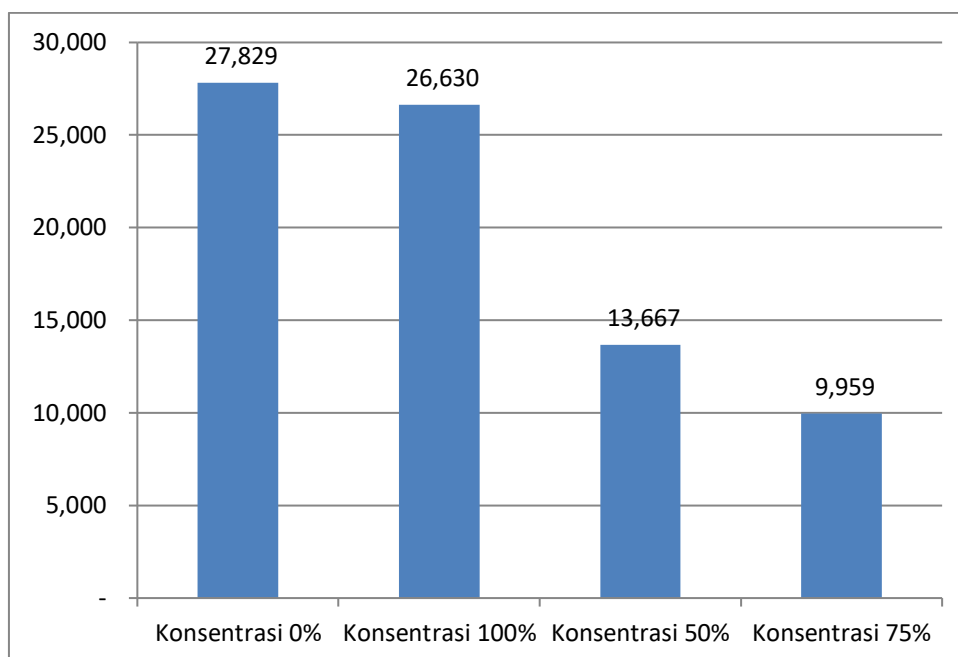
Daya Terima	Hedonic Scale	A (15%)		B (35%)		C (50%)	
		1	6	6	1	6	6
Warna	Suka	6	20,0	4	13,3	8	26,7
		22	73,3	21	70,0	14	46,7
	ika	2	6,7	5	16,7	8	26,7
Tekstur	Suka	8	26,7	3	10,0	4	13,3
		18	60,0	20	66,7	25	83,3
	ika	4	13,3	7	23,3	1	3,3
Aroma	Suka	6	20,0	4	13,3	6	20,0
		21	70,0	22	73,3	19	63,3
	ika	3	10,0	4	13,3	5	16,7
Rasa	Suka	8	26,7	5	16,7	8	26,7
		19	63,3	17	56,7	20	66,7
	ika	3	10,0	8	26,7	2	6,7

Tabel 1

Karakteristik Sampel pada penelitian Perbaikan Gangguan Metabolik Balita Stunting Pasca Suplementasi Asam Amino Sistein di Wilayah Kerja Puskesmas Pacerakkang Daya Tahun 2016

Karakteristik Sampel	Kelompok 1		Kelompok 2	
	n	%	n	%
Usia (Bulan)				
≤ 24	5	33,3	5	33,3
> 24	10	66,7	10	66,7
Jenis Kelamin				
Laki-laki	8	53,3	10	33,3
Perempuan	7	46,7	5	66,7
TB/U				
Pendek	8	53,3	11	73,3
Sangat pendek	7	46,7	4	26,7
BB/U				
Gizi baik	8	53,3	9	60
Gizi kurang	6	40	4	26,6
Gizi sangat kurang	1	6,7	2	13,4

Contoh Gambar :



Gambar 3. Hasil Analisis Tingkat Kekerasan Kue Baruasa Subtitusi Tepung MOCAF.

SELAMAT MENULIS